

Pengelolaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Cut Reza Wulandari ¹, Tia Ayu Ningrum ¹, Syahril ¹

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: cutreza365@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman sekolah terutama guru terkait pengelolaan kurikulum merdeka yang terlihat dari beberapa fenomena yang muncul diantaranya: sekolah kurang memahami tentang pengelolaan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang diedarkan oleh kemendikbudristek. Selain itu, beberapa guru menyatakan belum memahami tentang pengelolaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Adapun fenomena lainnya, guru sulit menyesuaikan perubahan kurikulum dengan kurikulum yang ada saat ini dan belum menguasai materi yang diselaraskan dengan alur tujuan pembelajaran. Selain itu, masih ada pendidik yang mengeluh dalam membuat modul pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka dalam pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dan akurat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Waka Kurikulum dan guru. Hasil yang diperoleh dalam penelitian terkait pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok diantaranya: 1) perencanaan kurikulum merdeka dilakukan oleh semua unsur di sekolah yang dengan mengikuti pedoman KOSP, 2) pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan melalui penyusunan RPP dan P5, 3) Evaluasi kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif dan sumatif serta pameran P5. Adapun saran terkait penelitian ini adalah diharapkan guru mampu membuat modul pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh kemendikbudristek. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran P5 sesuai dengan subtemanya. Bagi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah memberikan pelatihan workshop kepada guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul dan melakukan pengelolaan P5 pada masing-masing subtema di dalam pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga membentuk Koordinator P5 yang bertugas dalam menyusun program dan jadwal pelaksanaan P5 pada setiap fase. Selain itu, peran Dinas Pendidikan untuk selalu mengawasi, mendorong, melakukan sosialisasi dan pelatihan sekolah dalam menyelenggarakan kurikulum merdeka melalui kegiatan webinar dan PMM (Platform Merdeka Mengajar) bagi guru untuk belajar secara mandiri.

Kata Kunci: Pengelolaan; Kurikulum; Merdeka



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Salah satu program pendidikan di Indonesia adalah kurikulum, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 yang ditetapkan pada 2003 bahwa kurikulum terdiri dari seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus berakar pada budaya nasional, dulu dan sekarang (Mantra., dkk, 2016). Kurikulum selalu membawa perubahan dalam perkembangan pendidikan. Dalam perubahannya, selalu ada hal yang harus diperhatikan seperti bentuk evaluasi pembelajaran, penyusunan RPP, dan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Perubahan ini dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan untuk mengikuti perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan (Khusniyah, 2022). Tanpa adanya campur tangan kurikulum, tujuan pendidikan tidak dapat diselesaikan

dengan lancar. Keberadaan unsur kurikulum diperlukan untuk mempersiapkan program pembelajaran sesuai target yang diharapkan (Sunarni & Karyono, 2023). Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan pengembangan nasional (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, kurikulum sekolah penting dalam menunjang program pendidikan.

Perubahan kurikulum ini dimulai pada tahun 1945, meliputi tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, dan 2006 (Muhammedi, 2016). Kurikulum tahun 1947 menandai era kemerdekaan. Selanjutnya kurikulum tahun 1947, berisi pendidikan karakter serta pelajaran yang relevan untuk kehidupan di masa sekarang dan sesuai perkembangan zaman. Mulailah adanya penyempurnaan dari waktu ke waktu hingga kurikulum 2006 atau KTSP. Dalam kurikulum KTSP ini, adanya tuntutan guru agar mengembangkan silabus dan melakukan penilaian sesuai dengan kondisi daerah tempatnya mengajar (Alhamuddin, 2014). Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada karakter atau perilaku peserta didik. Karakter ini termasuk ke dalam bagian kompetensi yang akan dinilai oleh guru. Setelah dijalankan lamanya berkisar tujuh tahun, kemendikbudristek melakukan perubahan kurikulum. Hal ini bertujuan dalam rangka memulihkan pembelajaran daring setelah pasca pandemi kemendikbudristek mengeluarkan sebuah kebijakan baru mengingat banyaknya kendala selama proses pembelajaran yang membawa dampak yang cukup signifikan (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini dikenal dengan istilah kurikulum merdeka. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmunya dan keterampilannya.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah penyederhanaan kurikulum sebelumnya dititikberatkan pada unsur materi yang harus dikuasai siswa, karakter, serta keahlian dan keterampilannya (Kemendikbud, 2020). Kurikulum ini dikenal dengan istilah mandiri karena berpusat pada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler dengan mengoptimalkan isi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi yang diharapkan (Kemendikbudristek, 2023). Hal yang menarik dari kurikulum ini yaitu lebih fleksibel karena guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Siswa diberi kesempatan dalam mengasah keterampilan secara nyata sesuai perkembangan dan tahapan belajar mereka. Siswa berorientasi pada penguasaan kompetensi dan personalitas. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajarsiswa dan memulihkan dari pembelajaran sebelumnya. Penyebaran kurikulum ini telah meluas hingga 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota (Kemendikbud, 2020). Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup saja, tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Setiap lembaga pendidikan memiliki Wakil Kepala Sekolah yang diamanahkan di bidang kurikulum (Waka Kurikulum) guna mempersiapkan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memantau serta mendokumentasikan dalam bidang kurikulum. Beberapa tugas Waka Kurikulum seperti: merencanakan proses pembelajaran di sekolah, menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun rencana promes dan prota (program semester dan program tahunan), dan mengontrol kinerja guru di SMK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarni & Karyono, 2023) terdapat beberapa permasalahan terkait: 1) Perangkat ajar, guru masih sulit dalam menyusun materi dan modul ajar, 2) Konsep kurikulum merdeka, pemahaman guru masih kurang sehingga pembelajaran lebih berfokus pada guru, 3) Evaluasi, siswa menganggap sepele evaluasi yang dilakukan guru karena beranggapan akan tetap naik kelas.

Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, diantaranya: sekolah masih kurang memahami pengelolaan kurikulum baru untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi. Hal ini diketahui saat hasil wawancara yang mana adanya keluhan dari kepala sekolah yang masih belum memahami pengelolaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Masih ada beberapa guru yang menyatakan belum memahami tentang pengelolaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Sehingga guru masih kebingungan dalam mengelola pembelajaran. Masih ada beberapa guru yang sulit menyesuaikan perubahan kurikulum dengan kurikulum yang ada saat ini (merdeka). Hal ini diketahui dari pernyataan guru ketika melakukan wawancara. Masih ada beberapa guru yang sudah menggunakan kurikulum merdeka tetapi guru tersebut belum menguasai materi sesuai alur tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa pendidik mengeluh dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan fenomenanya, pada saat melakukan wawancara bersama, mereka masih kebingungan dalam mencari bahan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa pendidik yang mengeluh untuk melakukan evaluasi belajar dengan kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan wawancara kepada beberapa guru, guru masih belum memahami bentuk penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu dalam kegiatan pengelolaan kurikulum secara mandiri di SMK Negeri satu Solok yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada sekolah tersebut. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) cara merencanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, (2) cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka,

dan (3) cara melakukan evaluasi belajar dengan kurikulum merdeka di sekolah SMK Negeri 1 Kota Solok.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis (Fauzi & dkk, 2022). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Solok dan terdiri dari beberapa informan yaitu direktur kurikulum dan guru. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Kota Solok Jl. KH. Dewantoro, VI Suku, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat. Konteks atau latar, disebut juga poros, mengacu pada pemahaman tentang lokasi, hubungan temporal historis, dan lingkungan sosial di mana peristiwa yang dinarasikan terjadi (Samad, 2018). Alat penelitian adalah alat-alat yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian (Moleong, 2013: 168 dalam Dian, 2019). Alat yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat yaitu menggunakan alat tulis dan alat perekam. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber atau informan (Loka et al., 2017). Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah ada. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan mengamati diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu peristiwa atau gejala (Loka et al., 2017). Wawancara merupakan interaksi verbal antara dua orang, atau simulasi satu orang yang saling berhadapan (Fauzi & dkk, 2022). Dokumentasi merupakan catatan tentang apa yang terjadi (Fauzi & dkk, 2022). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles-Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam format gambar. Reduksi data adalah tentang merangkum, memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Pemilihan yang utama harus sesuai dengan fokus penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas (Thalib, 2022). Proses reduksi ini terjadi secara bertahap selama dan setelah pengumpulan data hingga hasilnya dipublikasikan. Penulis mengkategorikan data-data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian. Penyajian data didasarkan pada topik atau pembahasan sehingga data memberikan informasi yang jelas dan dapat ditafsirkan. Data yang dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian terdahulu, ditulis dalam format naratif sesuai rumusan pertanyaan penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum unik di SMK Negeri 1 Kota Solok. Setelah menyajikan data, ditarik kesimpulan. Data yang disusun dalam format naratif disajikan sebagai hasil penelitian, yang kemudian dapat diambil kesimpulan. Sebelum mencapai tahap kesimpulan, peneliti perlu meninjau kembali hasil reduksi data dan penyajiannya agar tidak menyimpang dari tugas peneliti.

3. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan beberapa orang guru di SMK Negeri 1 Kota Solok, diketahui bahwa Perencanaan kurikulum merdeka sudah dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan April diawali dengan pengisian PMM (Platform Merdeka Mengajar). PMM merupakan salah satu aplikasi yang menunjang sekolah terutama bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Aplikasi ini berisi pengenalan kurikulum mandiri, pelatihan penerapan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, pengembangan mandiri, dan video inspiratif. Perencanaan di sekolah ini melibatkan semua unsur yang ada di sekolah khususnya unsur pimpinan dan tim pengembang kurikulum. Bentuk perencanaan program kurikulum merdeka dilakukan dalam kegiatan workshop. Workshop berguna dalam menunjang kualitas Pendidikan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan workshop dilakukan setiap semester. Pada semester Januari-juni 2022, dilakukan pelatihan workshop yang berjudul implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini menghadirkan narasumber Walikota Solok yaitu Bapak H. Zul Elfian Umar, S.H., M.Si. Proses perencanaan pembelajaran intrakurikuler menggunakan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok sesuai dengan dokumen KOSP. Langkah pertama yaitu memahami capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah kedua adalah membentuk tujuan pembelajaran yang mencakup keterampilan dan ruang lingkup materi. Langkah ketiga adalah mengembangkan serangkaian tujuan pembelajaran. Langkah terakhir adalah mendesain pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler melibatkan seluruh guru yang masing-masing guru mempersiapkan modul ajar dan RPP, sedangkan tim pengembang bertugas membantu dan mendampingi guru dalam pengembangan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok sesuai dengan dokumen KOSP yang dimulai dari: 1) membentuk tim kelompok koordinator P5, 2) menentukan level siapa unit pendidikan 3) kegiatan merencanakan isi, topik, dan penggunaan waktu, 4) mengembangkan model proyek, serta 5) melakukan kegiatan perancangan laporan hasil proyek melalui strateginya.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Solok dilakukan dengan modul ajar, melakukan asesmen formatif, melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang berorientasi pada kebutuhan belajar murid yang heterogen dan melakukan asesmen sumatif. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran P5

dimulai dengan membuka kegiatan, melaksanakan Profil Pancasila, menutup pembelajaran dan juga melibatkan kerjasama antar warga sekolah. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler sudah sampai pada tahap fase F yaitu kelas XI sedangkan pelaksanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok menggunakan sistem blok yang dipilih sesuai sub dimensi per jenjang. Pada kelas sepuluh, mengikuti ketentuan jumlah temanya terdiri atas tiga proyek profil dengan dua tema alternatif dan satu tema keberkerjaan. Untuk fase F, terdapat dua proyek profil dengan satu tema alternatif dan satu tema keberkerjaan.

Evaluasi pembelajaran intrakurikuler SMK Negeri satu Kota Solok dilakukan melalui penilaian awal atau formatif dan penilaian akhir atau sumatif. Penilaian awal atau formatif dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, selain itu penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Penilaian pembelajaran P5 dilaksanakan melalui pegelaran pameran menggunakan rubrik penilaian. Evaluasi ini berfokus pada berkembang dan bertumbuhnya suatu peserta didik, guru, dan unit pendidikan. Pelaksanaan pameran tersebut dilakukan setiap akhir semester.

4. Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, diketahui perencanaan kurikulum merdeka diawali dengan pengisian Platform Merdeka Mengajar, selanjutnya dilakukan pelatihan berbasis workshop. Platform Merdeka Mengajar adalah wadah pendidikan yang memudahkan guru untuk menemukan materi pelajaran yang relevan dan memiliki sebuah gagasan yang bermanfaat bagi orang lain (Direktorat Sekolah Dasar dalam Ramdani. dkk, 2022). Platform ini menjadi syarat utama guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah (Ramdani. dkk, 2022). Kegiatan workshop merupakan kegiatan rutin setiap semester yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Solok. Workshop bertujuan untuk memperkenalkan kurikulum merdeka dan implementasinya bagi sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dengan menghadirkan narasumber. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Solok, yaitu kegiatan workshop dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan tema yang berbeda. Pada awal tahun ajaran (Juni) adalah terkait dengan perangkat atau kurikulum. Untuk pelaksanaan di awal tahun anggaran (Juni) yaitu mengenai 8 standar mutu Pendidikan, RKJM (Rencana Kerja Menengah), dan RKAS (Keuangan dan Anggaran). Bentuk perencanaan kurikulum tersebut diantaranya perencanaan intrakurikuler dan Profil Pancasila (P5). Proses perencanaan pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan dokumen KOSP. Langkah pertama yaitu memahami capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah kedua adalah membentuk tujuan pembelajaran yang mencakup keterampilan dan ruang lingkup materi. Langkah ketiga adalah mengembangkan serangkaian tujuan pembelajaran. Langkah terakhir adalah mendesain pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Helly Apriyanti (2023), diantara bentuk kegiatannya adalah memberikan hasil pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penilaian, dan membuat modul pengajaran. Setiap guru seharusnya menggunakan serangkaian tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran untuk memandu kegiatan mengajarnya (McTighe et al., 2017). Adapun hal yang harus terkandung dalam pembuatan modul ajar yaitu informasi terkait identitas penulis dan mata pelajaran, komponen inti, lampiran, dan asesmen. Informasi umum berisi identitas guru, capaian pembelajaran. Pada komponen inti, berisi tujuan pembelajaran, asesmen peserta didik. Bagian lampiran berisi bahan pelajaran dan lembar kegiatan untuk peserta didik (LKPD), pengayaan serta remedial. Pada bagian asesmen tingkat SMK, dilakukan asesmen seperti penilaian praktik kerja lapangan, uji kompetensi kejuruan, dan ujian unit kompetensi. Sedangkan pada perencanaan pembelajaran P5 dilakukan dengan membentuk tim fasilitator. Fasilitator yaitu guru yang mengajar mata pelajaran umum yang jam mengajarnya mengandung jam P5. Hal ini dinyatakan oleh Waka Kurikulum SMKNegeri 1 Kota Solok bahwa koordinator P5 bertugas dalam berupa penyusunan program dan jadwal pelaksanaan program P5.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, diketahui pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki kaitannya dengan pernyataan yang dikemukakan Lince (2022) bahwa program Kurikulum Berbasis Mandiri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia dilaksanakan dalam beberapa tahap, antara lain: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. RPP merupakan dokumen yang menjelaskan tujuan, bahan, dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di kelas, 2) menyusun dan mengatur bahan ajar yang relevan. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan sendiri bahan ajar berdasarkan kebutuhan siswa, 3) menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran. berupa alat peraga, bahan pelajaran, atau bahan bacaan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajar, 4) merencanakan penilaian, dan 5) pelaporan hasil belajar siswa sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru dapat memberikan variasi metode pembelajaran sesuai dengan peserta didik yang heterogen. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum (Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, 2013) diantaranya: kualitas program atau kegiatan yang diberikan, guru yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, harapan yang diberikan oleh warga sekolah atau madrasah, pengembangan teknik motivasi dan penggunaannya oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, alokasi waktu terhadap keragaman mata pelajaran atau aktivitasnya, jenis pembelajaran yang digunakan (kelas, kelompok, dan praktik, laboratorium), dan cara memajukan peserta didik melalui program pengawasan. Pembelajaran di dalam kelas mengacu kepada pembelajaran terdiferensiasi. Capaian pembelajaran jenjang SMK dilakukan pada dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Pelaksanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok menggunakan sistem blok yang dipilih sesuai sub dimensi per jenjang. Pada kelas X, ketentuan jumlah temanya terdiri atas 3 proyek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebhinekaan. Untuk fase F, terdapat 2 proyek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebhinekaan. Sistem blok merupakan sistem yang terpisah dari mata pelajaran yang diampu oleh guru yang mengajar. Pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu mulai dari membuka hingga menutup kegiatan P5 (Kurniawaty, 2022). Dimensi pembelajaran Profil Pancasila (P5) meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Astuti, 2023). Prinsip pelaksanaan pembelajaran P5 mengacu pada prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Ristek, dalam Astuti 2023).

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, diketahui evaluasi kurikulum merdeka berkaitan dengan evaluasi pembelajaran intrakurikuler dan Profil Pancasila (P5). Melakukan penilaian terhadap kegiatan intrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Solok dilakukan melalui penilaian di awal (formatif) dan di akhir (sumatif). Penilaian awal (formatif) dilaksanakan pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung atau sebelum dilaksanakan, sedangkan penilaian akhir (sumatif) dilaksanakan pada saat pergantian semester. Melakukan penilaian pembelajaran P5 dilaksanakan melalui pameran pameran menggunakan rubrik penilaian. Pameran P5 dilakukan pada saat akhir semester dan bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok. Setiap penilaian P5 dilakukan oleh koordinator yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dijalani di sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan Fajri, dkk. (2023), dalam evaluasi penilaian pembelajaran, adterdapat jenis penilaian ini akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya melaksanakan evaluasi kinerja peserta didik, implementasi proyek, implementasi melalui portofolio, dan dilaksanakan tes secara tulisan. Terdapat komponen yang harus ada dalam menentukan dan merencanakan evaluasi pembelajaran Profil Pancasila (P5), diantaranya: memilih metode asesmen sesuai kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan, membuat indikator perkembangan peserta didik, mengkaitkan antara asesmen formatif dan sumatif, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan asesmen.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV terkait analisis pengelolaan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Solok, diketahui bahwa perencanaan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Solok mengacu pada Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan (KOSP). Perencanaan kurikulum merdeka dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan April diawali dengan pengisian PMM (Platform Merdeka Mengajar). PMM merupakan salah satu aplikasi yang menunjang sekolah terutama bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Bentuk perencanaan program kurikulum merdeka dilakukan dalam kegiatan workshop. Workshop berguna dalam menunjang kualitas Pendidikan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan workshop dilakukan setiap semester. Sedangkan untuk Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan setiap semester atau satu tahun. Sedangkan perencanaan pembelajaran P5 dilakukan dengan membentuk tim koordinator P5 yang bertugas dalam perencanaan kegiatan P5 berupa penyusunan program dan jadwal pelaksanaan program. Proses perencanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok sesuai dengan dokumen KOSP yang dimulai dari: 1) Waka Kurikulum membentuk tim fasilitator P5, 2) kegiatan identifikasi kesiapan satuan pendidikan, 3) perancangan aspek, inti, dan alokasikan waktu, 4) model proyek disusun, serta 5) kegiatan merencanakan dan melaporkan hasil proyek. Dengan adanya perencanaan kurikulum merdeka, diharapkan khususnya kepada guru agar dapat membuat modul pembelajaran sesuai dengan pedoman KOSP dari Kemendikbudristek. Kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah dapat memberikan pelatihan workshop kepada guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul dan melakukan pengelolaan P5 pada masing-masing subtema di dalam pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga membentuk Koordinator P5 yang bertugas dalam menyusun program dan jadwal pelaksanaan pembelajaran P5 pada setiap fase. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok dilaksanakan secara sistematis

yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi. Untuk pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler diawali dengan menyusun modul dan melakukan asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran P5 dibimbing oleh fasilitator yaitu guru yang mengajar mata pelajaran umum yang jam pengajarannya mengandung jam P5. Pembelajaran P5 untuk kelas X mengambil dua tema alternatif dan satu tema wajib, sedangkan pada kelas 11 mengambil 1 tema alternatif dan 1 tema wajib dengan menggunakan sistem blok yang diambil dari 18 Jam Pembelajaran dalam satu semester. 18 Jam Pembelajaran dibagi dan dilaksanakan dalam 15 minggu. Semua guru mata pelajaran yang sedang mengajar jika masuk jam P5 maka harus menyesuaikan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini, maka guru diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Profil Pancasila dan meningkatkan metode pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas. Evaluasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok dilaksanakan melalui asesmen dan pameran. Evaluasi pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif sedangkan evaluasi pembelajaran P5 dilakukan melalui pameran P5 di akhir semester. Dengan adanya evaluasi ini, maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur guru terutama sekolah untuk melihat sejauhmana perkembangan peserta didik baik dalam memahami pembelajaran maupun Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Rujukan

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>
- Balaram Naik, P Karunakar, 1 M Jayadev, 1 and V Rahul Marshal. (2013). Penerapan Manajemen Kurikulum. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Dawson, C. L., Hennessey, M. N., & Higley, K. (2016). Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology. *International Journal of Higher Education*, 5(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Desa, M., & Desa, A. (2023). Prodi Administrasi Pertahanan , Akademi Militer Magelang 2 Prodi Teknik Mesin Pertahanan , Akademi Militer Magelang Management Of Cadet ' S Training Area In Jogomulyo Village , Tempuran District , Magelang Regency To Support Defense Pendahuluan Aplikasi pe. 11(1), 19–29.
- Dian, S. (2019). Makna Konotatif Dalam Teks Ulasan Cerpen Dalam Mata Kuliah Semantik Mahasiswa Bahasa Indonesia Semester Iii Universitas Muhammad Yamin Solok Tahun Pelajaran 2017/2018. *Inovasi Pendidikan*, 6(1), 6–22.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015).
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April, 118.
- Hidayati, I. F., & Prihatin, T. (2016). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 32–39.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan).
- Ida Bagus Nyoman Mantra1), I Gde Putu Agus Pramerta2), A. A. P. A., & Kadek Rahayu Puspawati4), I. A. M. W. (2016). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. <https://medium.com/>, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2, 920–935.
- Khusniyah, T. W., Permata, S. D., & Restiana, R. (2022). Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Paron 1. *Educational and Learning of Elementary School (ELES)*, 2(2), 1–10. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/609>
- Loka, W. P., Sumadja, W. A., & Resmi. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%20Smoke.pdf)
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 123.
- Mekarise, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana? Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1), 71–72.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Name : Anggi Sirka perencanaan , mengetahui fungsi

- pemasaran itu sendiri , pemahaman konsep ,. 200.
- Samad, A. (2018). Unsur Latar Belakang dalam Karya Sastra. INA-Rxiv. <https://osf.io/preprints/inarxiv/54vft/>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Setiyoningsih, T. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1–9.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Silitonga, E. P., Purba, J., & Turnip, H. (2022). Paradigma dan Perencanaan Kurikulum. *Pendidikan Sosial Dan Humanis*, 2(3), 147–155.
- Sulistianti, A. P. S. (2021). Pengelolaan Kurikulum Kelas Unggulan Di Mts N 2 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10896/>
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Syafaruddin, A. M. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing, 1–208.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Wibawa.,dkk. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2),492-493.
- Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Disi di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.
- Yuliani, R., & Afriansyah, H. (2019). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Artikel Padang*, Tidak di terbitkan, 1–2.
- Zulhijrah. (2015). 256976-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Di-Seko-8E1D7D4a. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(1).